

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini banyak penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup karena modernisasi dan globalisasi. Di samping itu peningkatan usia harapan hidup sejalan dengan perbaikan sosio-ekonomi dan pelayanan kesehatan, juga ikut berperan melalui peningkatan prevalensi penyakit degeneratif. Nyeri Lambung merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi (Gustin, 2011).

Dari penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia cukup tinggi. Diantaranya yaitu di kota Medan dengan prevalensi sebanyak 91,6%, di kota Surabaya dengan prevalensi sebanyak 31,2%, di kota Denpasar dengan prevalensi sebanyak 46%, di kota Jakarta dengan prevalensi sebanyak 50%, di kota Bandung dengan prevalensi sebanyak 32,5%, di kota Palembang dengan prevalensi sebanyak 35,3%, di kota Aceh dengan prevalensi sebanyak 31,7%, dan di kota Pontianak dengan prevalensi sebanyak 31,2%. Setelah melakukan pengamatan di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang selama bulan Juli-September 2020 didapatkan bahwa jumlah penderita Nyeri Lambung dalam 3 (tiga) bulan terakhir adalah sebanyak 30 pasien. (Wahyu, Supono, & Hidayah, 2015).

Terjadinya Nyeri Lambung dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, yang mencakup: frekuensi makan, jenis, dan jumlah makanan. Peningkatan produksi cairan lambung dapat dirangsang oleh konsumsi makanan atau minuman, seperti makanan yang bersifat asam, minuman yang bersoda dan

beralkohol, dan sebagainya. Pada akhirnya kekuatan dinding lambung menjadi semakin parah. Tak jarang kondisi seperti itu akan menimbulkan luka pada dinding lambung (Suratun, 2010). Nyeri ulu hati merupakan salah satu tanda gejala yang khas pada penderita Nyeri Lambung. Nyeri merupakan perasaan tidak nyaman yang sangat subyektif dan hanya yang mengalami dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Nyeri dibagi menjadi dua yaitu Nyeri akut berlangsung kurang lebih dari 3 bulan dan nyeri kronis berlangsung lebih dari 3 bulan (Mubarak et al., 2015). Nyeri pada Nyeri Lambung timbul karena pengikisan mukosa yang dapat menyebabkan kenaikan mediator kimia seperti prostaglandin dan histamine pada lambung yang ikut berperan dalam merangsang reseptor nyeri (Sukarmin, 2011).

Memperhatikan efek yang ditimbulkan dari nyeri lambung seperti rasa mual, muntah, dan anoreksia yang dapat mengganggu kegiatan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, bila tidak segera ditangani dapat memperparah kondisi penyakit yang bisa menimbulkan perdarahan pada mukosa lambung, perdarahan yang terjadi dapat mengancam hidup penderita, bisa menyebabkan kematian. Maka terapi untuk menurunkan nyeri merupakan kebutuhan pasien. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan dengan farmakologis dengan pemberian obat, sedangkan secara non farmakologis tanpa menggunakan obat (Potter & Perry, 2009).

Salah satu terapi nonfarmakologis untuk mengatasi Nyeri Lambung yaitu dengan terapi akupunktur. Akupunktur berasal dari Bahasa Latin, yang terdiri dari 2 kata yaitu: *acus* yang berarti jarum, dan *pungere* yang berarti tusuk, atau dalam

Bahasa Mandarin disebut *zhen jiu* dimana *zhen* (tusuk) dan *jiu* (bakar), atau dikenal juga sebagai terapi “akupunktur dan moksibusi” yang merupakan suatu teknik terapi dengan cara memasukkan atau memanipulasi jarum pada titik akupunktur. Dengan cara ini diharapkan akan memulihkan kesehatan dan kebugaran, dan khususnya sangat baik untuk mengobati rasa sakit yang diderita pasien. Definisi serta karakterisasi titik-titik ini distandarisasikan oleh World Health Organization (WHO). Menurut Goldman, et.al (2010) menyatakan akupunktur dapat mengurangi rasa nyeri karena jarum akupunktur memicu dilepaskannya adenosin, salah satu zat penghilang rasa sakit alami. Selain dapat mengurangi rasa nyeri, peningkatan tingkat adenosin juga dapat menimbulkan efek menenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil studi kasus tentang “Asuhan Akupunktur Pada Penderita Nyeri Lambung Di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur Pada Penderita Nyeri Lambung Di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Akupunktur Pada Penderita Nyeri Lambung Di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang secara komprehensif.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pemeriksaan pada penderita Nyeri Lambung Di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang.

- b. Merumuskan diagnosis pada penderita Nyeri Lambung Di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang.
- c. Menyusun rencana terapi pada pada penderita Nyeri Lambung Di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang.
- d. Melakukan tindakan terapi pada penderita Nyeri Lambung Di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang.
- e. Melaksanakan evaluasi pada penderita Nyeri Lambung Di Klinik Akupunktur Mandiri “E” Malang.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien penderita Nyeri Lambung.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya terapi Akupunktur untuk klien penderita Nyeri Lambung.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian studi kasus ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan peneliti, khususnya tentang manfaat terapi Akupunktur untuk klien penderita Nyeri Lambung.

1.4.2.3 Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya terapi Akupunktur untuk klien penderita Nyeri Lambung.

